

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KOMPETENSI DASAR MENDISKRIPSIKAN HUBUNGAN STRUKTURAL DAN FUNGSIONAL PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH MELALUI TEKNIK *PICTORAL RIDDLE APPROACH LEARNING* PADA SISWA KELAS X-IPS-B SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 2 BONTANG, KOTA BONTANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ANI SIBARANI

SMA Negeri 2 Bontang, Kota Bontang

ABSTRAK

Dengan menggunakan prinsip Teknik *Pictoral Riddle Approach Learning* pada siklus I ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatan, tetapi penguasaan yang telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Pada data dapat diperoleh bahwa baru 63,27% siswa yang mencapai penguasaan 65 atau lebih. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Penyebab sehingga masih kurang siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih, diantaranya adalah siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa tertentu. Mereka yang aktif itu pada umumnya juga yang aktif pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua ini, rata-rata skor penguasaan siswa semakin meningkat. Rata-rata itu meningkat dari 66,92 yang dicapai Pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II, Pada Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 65.15 (65 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus III ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas.

Kata Kunci : motivasi belajar, teknik *Pictoral Riddle Approach Learning*.

PENDAHULUAN

Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dalam pembelajaran, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas dalam pembelajaran, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung

seumur hidup, Pendidikan Kewarganegaraan, yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas dalam pembelajaran, yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dengan memperhatikan kondisi obyektif dilapangan dan kondisi yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut : Metode pengajaran yang dilakukan guru hanya dengan perintah dan contoh dari guru belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa dalam mengembangkan potensi diri pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah. Diperlukannya media yang membantu siswa agar merasakan dirinya memiliki kemampuan diri dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah. Potensi sekolah dan lingkungan sekolah sangat memberikan dukungan untuk dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan potensi siswa dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah.

Manfaat Penelitian

1. Ditemukan metode dan media yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah
2. Menemukan dan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran materi Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah
3. Ada rencana tindak lanjut yang dibuat oleh guru setiap selesai melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar
4. Mengetahui peningkatan skill siswa dalam proses pembelajaran melalui Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah

Pengertian Belajar

Menurut Munandir (2001 : 20) belajar merupakan perbuatan yang paling banyak dilakukan orang. Perbuatan ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti belajar di

tempat rekreasi, belajar di sekolah, belajar di rumah, bahkan belajar yang dilakukan seseorang ketika ia naik kendaraan bermotor (bus, kereta api, pesawat udara) dalam perjalanan menuju ke suatu tempat tertentu. Singkatnya, aktivitas belajar tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 700) prestasi menunjuk pada hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan atau mengerjakan suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat mencakup pada berbagai bidang kehidupan, di antaranya adalah aktivitas belajar. Kemampuan seseorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Atau motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (ekstrinsik).

Pengertian Pictorial Riddle Approach Learning

Kelough dan Kelough (dalam Kasiani K.E. Suyanto. 2009:13) mendefinisikan *Pictorial Riddle Approach Learning* sebagai suatu strategi pembelajaran yang secara kelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota. Pembelajaran bersifat *Pictorial Riddle Approach Learning* bukan kompetitif. Keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok. Di dalam pembelajaran *Pictorial Riddle Approach Learning* siswa belajar bersama dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah kelompok yang beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda, dan anggota tim ditentukan oleh guru, karena apabila siswa memilih sendiri anggota kelompoknya maka siswa akan cenderung memilih teman yang sesuai dengan karakter dan keinginan yang sama dengan dirinya. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa

menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah yang benar dengan menggunakan metode audio visual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tahapan siklus daur ulang, Arikunto (2009:74) menyatakan bahwa PTK meliputi (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan dan, (d) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenai data awal sebelum diadakan penelitian, dikumpulkan dengan cara memberi tes awal dan meminta tanggapan siswa secara tertulis setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan.
2. Data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan tindakan, dikumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.
4. Data mengenai pelaksanaan tindakan (kegiatan pembelajaran) dikumpulkan dengan memberi kesempatan siswa menuliskan tanggapannya pada akhir setiap siklus.

Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan atau daya serap.

Untuk keperluan analisis tersebut disusun pula suatu kategori yang memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan PBM yang berlaku di sekolah (Depdikbud, 1994:37) dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99. Adapun kategori yang disusun itu adalah apabila skor penguasaan 0-34 dikategorikan sangat kurang, 35-54 dikategorikan kurang, 55-64 dikategorikan cukup, 65-84 dikategorikan tinggi, dan 85-100 dikategorikan sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Hasil Tes Awal

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes awal, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebelum diadakan tindakan adalah 50,83 dari idealnya yang mungkin dicapai sama dengan 100. Rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu lebih rendah dari pada skor penguasaan yang diharapkan dan berlaku di sekolah (minimal 65). Sedangkan skor penguasaan terendah yang diperoleh adalah 20,00 dan tertinggi 80,00. Sehingga rentang skor penguasaan siswa sebesar 60,00. Selain itu, diperoleh pula Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 50,00, modus sebesar 60,00, dan standar deviasi sebesar 15,48.

Apabila skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi bahwa dari 48 orang siswa yang ikut pada tes awal, terdapat 39 orang (81,25%) memiliki skor penguasaan kurang dari 65 dan 9 orang (18,75%) yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Dari 39 orang siswa yang memiliki skor penguasaan kurang dari 65, terdapat 7 orang dalam kategori sangat kurang, 18 orang dalam kategori kurang, dan 14 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih, semuanya dalam kategori tinggi.

Hasil Tes Siklus I

Dari hasil analisis, diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 66,92 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 14,65. Rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu sudah berada berada di atasnya skor penguasaan minimal yang diharapkan (minimal 65). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan pembelajaran dengan prinsip Teknik *Pictorial Riddle Approach Learning* dan keberagaman mengalami peningkatan. Sedangkan skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 25,00 dan tertinggi sebesar 90,00, sehingga rentangnya menjadi 65,00. Selain itu, juga diperoleh Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 70,00 dan modus sebesar 75,00. Jika skor penguasaan siswa tersebut dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir siklus I, terdapat 18 orang (36,73%) memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 31 orang (63,27) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 1 orang dalam kategori sangat kurang, 7 orang dalam kategori kurang, dan 10 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswayang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 24 orang dalam kategori tinggi, dan 7 orang dalam kategori sangat tinggi. Daftar Hasil Prestasi belajar Siswa pada Siklus I: 5 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 61; 3 siswa memperoleh nilai 62; 4 siswa memperoleh nilai 63; 5 siswa memperoleh nilai 64; 4 siswa memperoleh nilai 65; dan 6 siswa memperoleh nilai 66. Nilai rata-rata 63,09 (63%).

Dari data di atas Pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II.

Kejadian yang dicatat sehubungan dengan siklus I adalah: 1) Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penyajian pelajaran. Tetapi ada juga yang menunjukkan adanya perhatian

terhadap langkah penyajian. Bahkan sekali-kali memberikan pendapat yang berhubungan dengan bahan ajar. 2) Pada pertemuan selanjutnya, keaktifan siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan. 3) Apabila siswa ditantang untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah dari suatu penyajian bahan ajar, maka masih lebih banyak didominasi oleh siswa tertentu saja. 4) Kesalahan yang biasa ditemukan pada saat mengerjakan soal umumnya disebabkan kurang telitinya siswa.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 73,84 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 13,35. Selain itu, didapatkan pula skor penguasaan terendah yang dicapai sebesar 31,00 dan tertinggi 98,00, sehingga rentang skor penguasaan siswa pada siklus ini sebesar 67,00. Sedangkan Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dari skor penguasaan tersebut adalah 74,00 dan modusnya adalah 67. Apabila skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir Siklus II, terdapat 9 orang (18,37%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 40 orang (81,63%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65, terdiri dari 1 orang dalam kategori sangat kurang, 3 orang dalam kategori kurang, dan 5 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 28 orang dalam kategori tinggi dan 12 orang dalam kategori sangat tinggi. Daftar Hasil Prestasi belajar Siswa pada Siklus II : 3 siswa memperoleh nilai 62; 2 siswa memperoleh nilai 63; 7 siswa memperoleh nilai 64; 7 siswa memperoleh nilai 65; 5 siswa memperoleh nilai 66; 4 siswa memperoleh nilai 67; dan 4 siswa memperoleh nilai 68. Nilai rata-rata 65,15 (65%).

Dari data di atas Pada Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar

siswa secara rata rata sebesar 65.15 (65 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III.

Pada Siklus II ini, hal-hal yang perlu dicatat adalah: 1) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai semakin banyaknya siswa yang aktif apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. 2) Setelah diberikan bimbingan secara langsung kepada mereka yang dipandang perlu, maka ia dapat mengikuti pelajaran seperti halnya temannya yang lain. Namun dalam bagian-bagian tertentu, ia masih perlu diberikan bimbingan. 3) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan munculnya pernyataan-pernyataan siswa yang menggambarkan bahwa materi pelajaran yang telah dibahas sudah dimengerti. 4) Dalam mengerjakan soal latihan terkadang masih ditemukan hal-hal yang masih perlu dimantapkan, misalnya yang berhubungan dengan barang dan jasa serta uang dalam Kegiatan pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Siklus III

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes siklus III, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 74,57 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi 13,09. Skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 37,00 dan tertinggi 98,00, sehingga rentangnya sebesar 61,00. Di samping itu, diperoleh pula Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 76,00 dan modus sebesar 73,00. Jika skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi bahwa dari 47 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir Siklus III, terdapat 7 orang (14,89%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 40 orang (85,11%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 3 orang dalam

kategori kurang dan 4 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 27 orang dalam kategori tinggi dan 13 orang dalam kategori sangat tinggi.

Daftar Hasil Prestasi belajar Siswa pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 74; 5 siswa memperoleh nilai 76; 5 siswa memperoleh nilai 77; 5 siswa memperoleh nilai 78; 6 siswa memperoleh nilai 79; 3 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 81; 3 siswa memperoleh nilai 82; dan 2 siswa memperoleh nilai 83. Nilai rata-rata 78,65 (79%).

Dari data di atas Pada Siklus III ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas.

Selama berlangsung Siklus III, dicatat hal-hal sebagai berikut: 1) Pada siklus ketiga ini penyajian materi pelajaran lebih banyak menggunakan contoh soal, dimana pada awal tatap muka hanya diberikan teorinya secara garis besar. Dalam membahas contoh tersebut, siswa yang lebih banyak diaktifkan dengan menggunakan metode tanya jawab. 2) Melalui cara seperti di atas, ternyata siswa lebih tertarik (termotivasi). Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban dari soal yang sedang dibahas. 3) Pada siklus ini siswa sudah lebih terbuka mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sehingga antara siswa sendiri terjadi interaksi timbal balik kalau ada masalah yang ditemukan. 4) Hal ini yang diperoleh pada siklus ini adalah hampir pada setiap pertemuan tidak ditemukan lagi tanggapan siswa yang sifatnya karena kurang mengerti materi pelajaran yang telah dibahas.

Pada Siklus hasil analisis hasil tes pada siklus ini, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor penguasaan siswa. Sebelum diadakan tindakan rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 50,83, tetapi pada siklus ini sudah meningkat menjadi 66,92. Skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa

terhadap bahan ajar sebelum diadakan penelitian masih kurang menurut kategori yang digunakan. Sedangkan setelah diadakan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan prinsip Teknik *Pictoral Riddle Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi. Oleh karena itu penyajian pelajaran dengan cara yang telah dilakukan pada siklus 1, telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penelitian.

PEMBAHASAN

Meningkatnya penguasaan siswa seperti disebutkan di atas sejalan dengan meningkatnya nilai Hasil penguasaan siswa. Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dicapai sebesar 70,00, sedangkan sebelumnya hanya 50,00. Pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II, Pada Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 65.15 (65 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus III ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas.

Berdasarkan Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dicapai tersebut, maka dari 32 orang yang mengikuti tes pada akhir siklus I dapat diperoleh sebanyak 24 orang siswa memiliki skor penguasaan paling tinggi 70,00 dan 24 orang siswa skor penguasaannya paling rendah 70,00.

Meningkatnya penguasaan siswa juga ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih sebanyak 85,11% dan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran pada siklus III sangat tinggi. Di samping itu kelas yang menjadi subjek penelitian sudah tuntas klasikal pada siklus terakhir ini. Bentuk tindakan yang dilakukan pada siklus ini, dapat pula membawa siswa kearah perubahan sikap yang lebih mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa pada siklus ini sudah lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya. Bahkan apabila ditunjuk secara acak untuk memberikan jawaban, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar. Hampir pada setiap pertemuan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang dibuat pada akhir siklus III. Dari tanggapan-tanggapan tersebut tidak ada lagi siswa yang mengharapkan suatu perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Semua siswa menanggapi bahwa bentuk kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III sudah berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Salah satu pemecahan masalah dalam dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah danm lompat jauh adalah penggunaan media audio visual berupa CD,VCD rekaman kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pernah diselenggarakan baik tingkat daerah maupun nasional dan internasional.
2. Pengalaman siswa dengan melihat secara langsung atlit yang profesional akan menumbuhkan semangat untuk melakukan hal yang lebih dan menumbuhkan konsentrasi serta memberikan gambaran bahwa Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa dijadikan sebagai sumber kehidupan. Pada kedua siklus yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagian sudah dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah yang

dimunculkan diawal bab ini; bahwa metode / teknik guru dalam kelas dan diluar kelas dengan ceramah dan contoh dari guru kurang memberikan dampak semangat motiuvasi dan dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah yang benar. Media audio visual perlu dimiliki dan sering digunakan oleh guru untuk mem,berikan daya tarik bagi siswa dalam bidang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Meningkatnya penguasaan siswa seperti disebutkan di atas sejalan dengan meningkatnya nilai Hasil penguasaan siswa. Meningkatnya penguasaan siswa itu merupakan indikator yang menandakan bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan prinsip Teknik *Pictoral Riddle Approach Learning* dan keberagaman semakin memberikan hasil yang lebih baik. Meningkatnya penguasaan siswa didukung oleh semakin meningkatnya Hasil perolehan hasil prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dari skor penguasaan yang dicapai dari hasil tes pada akhir siklus.
4. Pada Siklus I ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 63.09 (63 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke II, Pada

Siklus II ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 65.15 (65 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III. Pada Siklus III ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 75 (75%). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatakan Berhasil dan Tuntas.

Saran

Banyak hal yang seharusnya disajikan dalam penelitian ini agar setiap aspek dalam Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Hubungan Struktural dan Fungsional Pemerintah Pusat dan Daerah dan lompat jauh diketahui kekurangan dan dicarikan solusinya. Namun dengan keterbatasan kemampuan, pikiran dan kurangnya referensi peneliti, menyebabkan masih kurang sempurnanya penelitian tindakan kelas ini. Terutama dalam penyajian di tiap siklus di bagian tahap pelaksanaan dan observasi. Kritik dan saran bagi semua rekan guru sangat membantu untuk kesempurnaan penelitian ini, sehingga dalam tahap PTK yang lainnya akan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari kunto, Suharsimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta ; Bina Aksara.
- Aqib, Zainal.2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya, Insan Cendekia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2009, *Permen 22 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD / MI*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta.
- Direktorat Profesi Pendidik, 2009, *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Block Grant Kegiatan Pengembangan Profesi Guru Berupa Pelatihan Tindakan Kelas*. Jakarta .
- Salim, Djohan.2000, *Musik Meningkatkan Intelegensi Manusia*. Yogyakarta : Institute for Music Education Studies.
- Suprayitno, Adi, Wahyudi Wahid, 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usman Moh.Uzer, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung ; Remaja Rosda Karya, Bandung.